

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah menganalisa data yang telah ditemukan dan diuraikan diatas, selanjutnya dalam bab ini penulis akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan isi teks yang dilihat segi makro terdapat pesan moral yang mengandung banyak kebaikan dan pemikiran filsafat. Dari bukti temuan teks pesan moral yang disampaikan lebih kepada perubahan. Tema-tema yang diangkat adalah pembentukan moral pemuda nusantara, hal ini dapat dilihat dari sub topik yang meliputi membangun kerjasama dan kedekatan dengan anak, sikap harus memiliki vitalitas, integritas dan totalitas, sikap berfikir kritis, sikap rendah diri dan saling menghormati, taat agama dan berbuat kebaikan, pantang menyerah, tadabur dan bersyukur. Pesan pada tayangan ini disampaikan sangat jelas sumber dan maknanya baik secara akademis dan pemikiran filsafat.
2. Dari segi superstruktur, alur tayangan Banawa Sekar sangat menarik khalayak dengan menyajikan beberapa acara seperti musik dan gurauan. Komunikator pesan ingin memberikan pemahaman secara filsafat di bidang ilmu agama yang penuh dengan kebaikan dan kebijaksanaan. Visualisasi pesan dijelaskan secara urut dan jelas menggunakan cerita perangkapan.
3. Dilihat dari struktur mikro keseluruhan isi tayangan Banawa Sekar, penyajian tayangan sangat baik dengan adanya kontrol pada televisi dan pemilihan konsep yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari latar, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, dan retorik. Disamping itu terdapat metafora yang melengkapi bayangan pesan moral yang sesungguhnya. Sampai pemilihan *style* bahasa yang dominan ke bahasa Jawa dan sebagian bahasa Indonesia, dapat memancing masyarakat lain untuk belajar bahasa Jawa, karena penjelasan yang bagus akan menimbulkan rasa penasaran. Selain itu pada dasarnya komunikator pesan adalah seorang budayawan.
4. Dilihat dari kognisi sosial, Cak Nun memberikan dakwah berupa pesan moral karena latar dan ideologinya. Cak Nun tidak pernah keluar dari sekolah secara baik-baik, ini melambangkan Cak Nun adalah sosok

pemimpin dan memiliki ideologi sendiri. Tema-tema yang diangkat tidak jauh dari pengalaman hidupnya. Kebijaksanaanya mampu menarik negara untuk meminta nasehat darinya, dari segi internal ini dia membuka majelis yang sampai saat ini dinamakan Maiyah. Keterbukaanya dapat membuat ia lepas berkarya dan mampu mengeluarkan kata-kata yang bijak. Tidak sedikit orang yang menyukai perkataanya sehingga majelis ini memiliki jamaah yang banyak dan menarik simpati televisi untuk menayangkan acara yang dibuat Maiyah ini.

5. Dari segi konteks sosial, motivasi Cak Nun dalam mendidik bangsa dengan moral dapat dilihat dari pesan-pesannya yang mengandung motivasi, disamping politik yang bersaing memperebutkan kekuasaan Cak Nun mencoba mendidik generasi muda untuk berbuat kebijakan dan berfikir filsafat. Kondisi bangsa yang menurutnya sangat memprihatinkan karena terkena ideologi sekularisme. Maka Cak Nun bergerak dengan kemampuannya di bidang agama dan budaya, yang harus dijelaskan secara filsafat kepada generasi muda untuk membangun masa depan bangsa yang bermoral.

5.2. Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan adalah. Dalam pemakaian bahasa yang membatasi pemahaman orang lain akan membuat hambatan dalam tayangan. Biasanya hal ini diatasi dengan menggunakan subtitle atau terjemahan ke bahasa yang mudah dimengerti secara luas. Hambatan akan terjadi jika bahasa yang dipakai sulit dimengerti orang lain tidak bisa berbahasa Jawa. Jadi alangkah baiknya pesan moral tersebut diberikan terjemahan sehingga akan dapat lebih mudah dipahami khalayak. Tayangan ini tidak disajikan secara menyeluruh dan banyak video yang terpotong di awal dan akhir acara sehingga tidak ditemukan kelanjutannya. Akan tetapi jika memang hal itu menjadi nois atau strategi memancing penasaran khalayak maka tidak heran hal itu dilakukan televisi untuk mendapat umpan balik. Isi pesan moral dalam tayangan Banawa Sekar episode Ihtifal maiyah sangat baik dan jelas, baiknya televisi lain mencontoh tayangan-tayangan seperti ini dan menyaring tayangan-tayangan yang kurang mendidik dan menjatuhkan moral.